

PERANCANGAN *VISUAL BOOK*
TEKNIK CETAK *SUSTAINABLE RISOGRAPH*
BAGI DESAINER GRAFIS



PERANCANGAN

Leony Agustine


NIM 1912596024

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2024

Tugas Akhir Perancangan Karya Desain Berjudul:


PERANCANGAN VISUAL BOOK TEKNIK CETAK SUSTAINABLE RISOGRAPH BAGI DESAINER diajukan oleh Leony Agustine, NIM 1912596024, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi DKV: 90241), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada 10 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


P. Gogor Bangsa, S. Sn., M. Sn.

NIP 19700106 200801 1 017 / NIDN 0006017002

Pembimbing II


Terra Bajraghosa, S. Sn., M. Sn.

NIP 19810412 200604 1 004 / NIDN 0012048103

Cognate


FX/Widyatmoko, S. Sn., M. Sn.

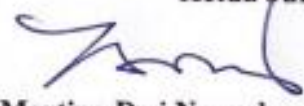
NIP 19750710 200501 1 001 / NIDN 0010077504

Ketua Program Studi


Daru Tunggal Aji, S. S., M. A.

NIP 19870103 201504 1 002 / NIDN 0003018706

Ketua Jurusan Desain


Martino Dwi Nugroho, S. Sn., M. A.

NIP 19770315 200212 1 005 / NIDN 0015037702

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**


Muhammad Sholahudin, S. Sn., M. T.

NIP 19701019 199903 1 001 / NIDN 0019107005





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN

Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55188
Telepon (0274) 384106, 379133, 373659
Laman <https://lib.isi.ac.id>, email: lib@isi.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : LEONY AGUSTINE
NIM/NIP : 1912596024
Fakultas/Jurusan : FAKULTAS SENI RUPA JURUSAN DESAIN
HP/E-mail : 085175205620 / Leonyagstine@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, Hak Bebas Royalti *Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)* atas karya ilmiah yang berjudul :

PERANCANGAN VISUAL BOOK TEKNIK CETAK SUSTAINABLE RISOGRAF BAGI DESAINER GRAFIS

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti *Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)* ini UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 2 Februari 2024

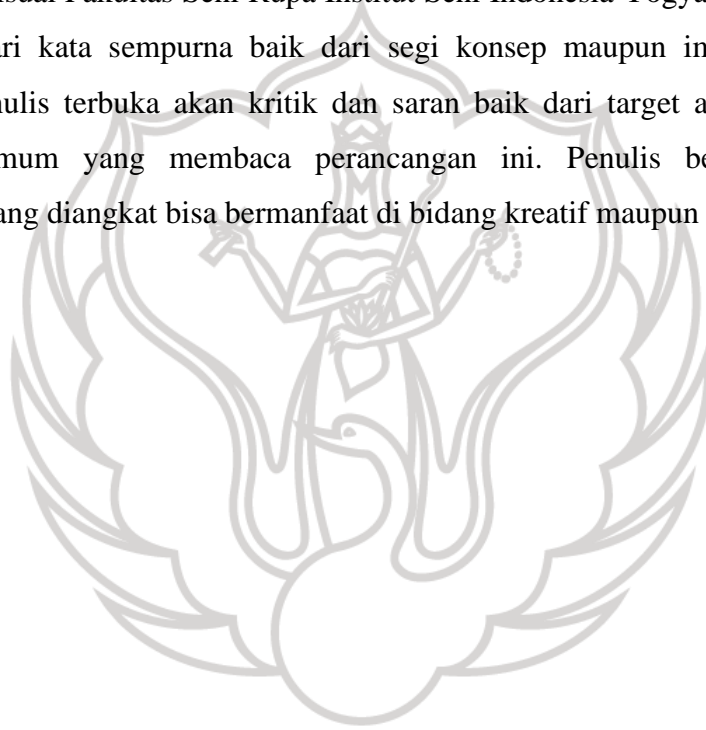
Yang menyatakan


LEONY AGUSTINE
NIM/NIP. 1912596024

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur perancang ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam memberikan rahmat serta berkat kasih karunia-Nya sehingga perancang dapat menyelesaikan tugas akhir perancangan yang berjudul “*Perancangan Visual Book Teknik Cetak Sustainable Risograph Bagi Desainer Grafis*” dengan baik.

Perancangan tugas akhir ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan akademik dalam menempuh pendidikan tingkat Sarjana pada program studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi konsep maupun implementasinya. Untuk itu, penulis terbuka akan kritik dan saran baik dari target audiens maupun masyarakat umum yang membaca perancangan ini. Penulis berharap supaya perancangan yang diangkat bisa bermanfaat di bidang kreatif maupun pendidikan.



Yogyakarta, 10 Januari 2023

Leony Agustine
NIM. 1912596024

UCAPAN TERIMA KASIH

Perancang ingin mengungkapkan rasa terima kasih dan syukur sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang ikut memberikan dukungan, bimbingan, ilmu pengetahuan, serta motivasi selama penulisan Tugas Akhir berjudul “PERANCANGAN *VISUAL BOOK* TEKNIK CETAK *SUSTAINABLE* RISOGRAPH BAGI DESAINER GRAFIS”. Oleh karena itu perancang ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Irwandi, M. Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Bapak Muhammad Sholahudin, S. Sn., M. T. selaku Dekan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Bapak Daru Tunggal Aji, S. S., M. A. selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual
4. Bapak FX. Widyatmoko, S. Sn., M. Sn. selaku *cognate*/penguji ahli yang telah menguji dan membagikan pendapatnya dalam sesi pengujian perancangan ini.
5. Bapak P. Gogor Bangsa, S. Sn., M. Sn. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama penyusunan perancangan ini.
6. Bapak Terra Bajraghosa, S. Sn., M. Sn. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama penyusunan perancangan ini.
7. Seluruh dosen Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada perancang selama masa pembelajaran kuliah.
8. Mba Maria Uthe sebagai perwakilan dari Kunci Copy Station sebagai narasumber utama dan tempat penulis mencetak media utama perancangan ini.

9. Keluarga terdekat Papa, Mama, Ci Nita, Jojo yang selalu mendoakan dan mengharapkan yang terbaik kepada penulis selama penyusunan perancangan ini.
10. Kak Jesse dan Kak Valen yang telah menemani, mendukung, menginisiasi topik perancangan dan membantu diskusi dengan penulis dalam menyelesaikan perancangan ini.
11. Alike, Aca, Tiara, Lintang, Rayi, Fiona, Rara, Teti Widya, Ariq, Gandes, Muadz, Dara, Taufik, Wening, Fairuz yang telah bersama-sama memikul perjuangan dalam perancangannya masing-masing seiring penyelesaian perancangan ini.
12. Salmadina dan Awi yang telah mendukung dan membantu menghubungkan penulis dengan narasumber Kunci Copy Station.
13. Teman-teman Bladu Putri, David, Kak Priscilla, Zemy, Jovana, Daniel, Andreas, Reynaldi, Matthew yang telah menemani, mendukung dan menghibur saya dalam mengisi waktu istirahat selama penulis menyelesaikan perancangan ini,
14. Welly yang telah menemani, menyemangati, mendukung dan mempercayai penulis dalam menyelesaikan perancangan ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan berkat melimpah atas segala bentuk bantuan yang telah diterima perancang. Harapannya, tugas akhir ini dapat bermanfaat dan membantu para pembacanya yang berasal dari berbagai kalangan. Perancang juga ingin mengungkapkan permintaan maaf kepada pihak yang bersangkutan apabila ada kesalahan, baik berbentuk lisan maupun tulisan secara disengaja maupun tidak disengaja selama proses penyusunan tugas akhir dilakukan.

Yogyakarta, 10 Januari 2023

Leony Agustine
NIM. 1912596024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH..	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I.....	11
PENDAHULUAN.....	11
A. Latar Belakang.....	11
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Perancangan.....	13
D. Batasan Masalah.....	14
E. Manfaat Perancangan.....	14
F. Definisi Operasional.....	14
G. Metode Perancangan.....	15
H. Metode Analisis Data.....	16
I. Sistematika Perancangan.....	18
J. Jadwal Perancangan.....	19

DAFTAR GAMBAR

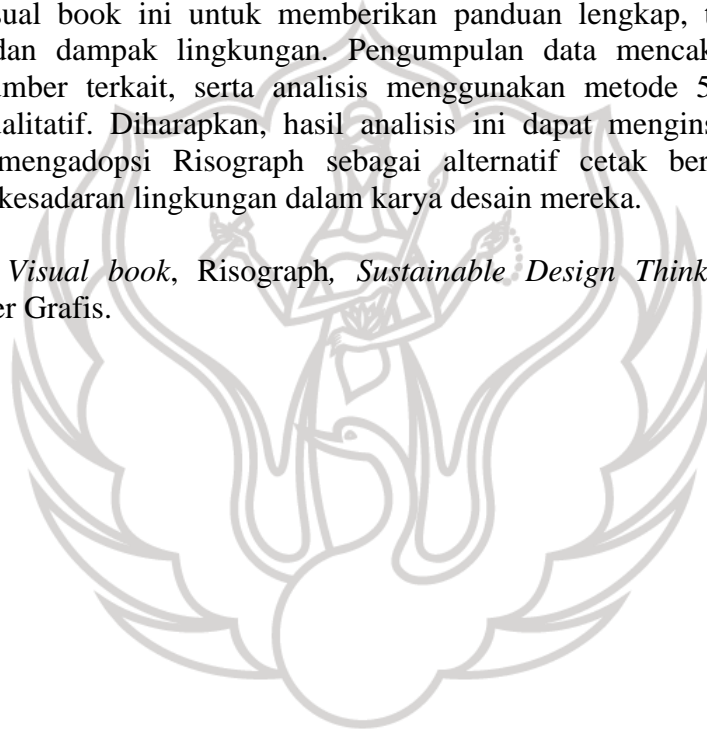
Gambar 1. 1 Skema perancangan..... 18



ABSTRAK

Dalam era digital, desainer grafis kembali mengakui daya tarik media cetak setelah hasil penelitian neuromarketing dari True Impact menunjukkan bahwa media cetak lebih mudah diingat dan membutuhkan kemampuan kognitif manusia yang lebih sedikit dibandingkan media digital. Meskipun ada beragam teknik cetak yang dapat dieksplorasi, limbah dari teknik cetak digital dianggap tidak ramah lingkungan. Risograph, sebagai kombinasi teknik cetak saring dan digital, menarik perhatian di tengah pergeseran ke media digital, didukung oleh pameran seni dan sentimen nostalgia desainer grafis terhadap teknik cetak tradisional. Nilai *sustainability* Risograph, yang menggunakan tinta berbasis minyak kedelai dan memiliki dampak lingkungan yang lebih rendah, sehingga hal tersebut menjadi sorotan. Maka, dengan informasi terbatas tentang Risograph di Indonesia mendorong langkah awal dalam merancang visual book ini untuk memberikan panduan lengkap, termasuk aspek teknis cetak dan dampak lingkungan. Pengumpulan data mencakup wawancara dengan narasumber terkait, serta analisis menggunakan metode 5W+1H dengan pendekatan kualitatif. Diharapkan, hasil analisis ini dapat menginspirasi desainer grafis untuk mengadopsi Risograph sebagai alternatif cetak berkelanjutan dan meningkatkan kesadaran lingkungan dalam karya desain mereka.

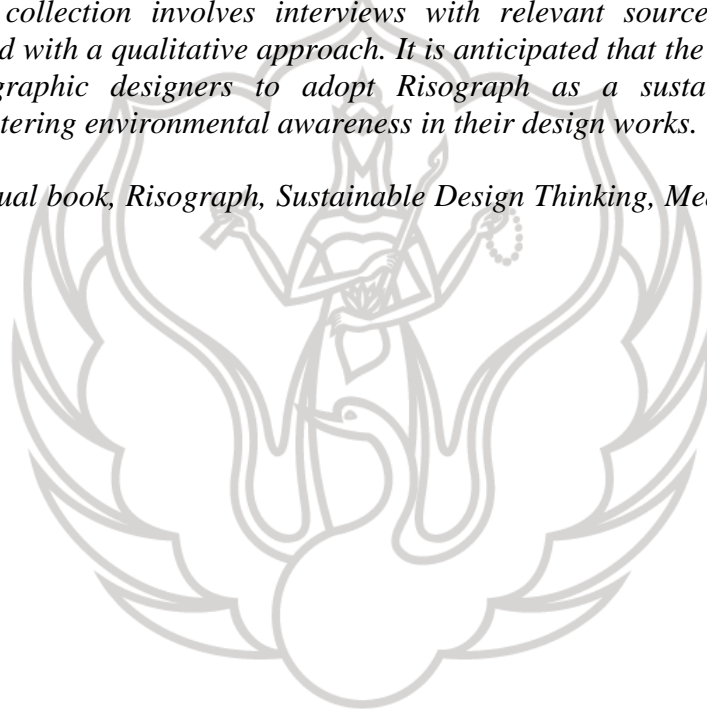
Kata Kunci: *Visual book*, Risograph, *Sustainable Design Thinking*, Eksplorasi media, Desainer Grafis.



ABSTRACT

In the digital era, graphic designers are rediscovering the allure of print media, supported by neuromarketing research from True Impact indicating that print media is more memorable and requires less cognitive effort than digital media. Despite the various print techniques available, waste generated by digital printing is considered environmentally unfriendly. Risograph, blending screen and digital printing techniques, captures attention amid the shift to digital media, fueled by art exhibitions and graphic designers' nostalgia for traditional printing methods. The sustainability value of Risograph, utilizing soy-based ink and boasting lower environmental impact, becomes a focal point. Limited information about Risograph in Indonesia prompts the initial steps in designing this visual book to provide comprehensive guidance, covering technical aspects of printing and environmental impact. Data collection involves interviews with relevant sources, utilizing the 5W+1H method with a qualitative approach. It is anticipated that the analysis results will inspire graphic designers to adopt Risograph as a sustainable printing alternative, fostering environmental awareness in their design works.

Keywords: *Visual book, Risograph, Sustainable Design Thinking, Media exploration, Graphic Designers.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era digital seperti saat ini, terutama di kalangan desainer grafis muncul kembali keinginan untuk membawa kembali popularitas karya dalam bentuk cetak. Sebuah artikel membahas penelitian dari Roger Dooley mengenai NeuroMarketing Science dalam artikel berjudul “Print vs. Digital: Another Emotional Win for Paper” (Dooley, 2015), yang menyatakan bahwa media digital membutuhkan 21% kemampuan kognitif membaca manusia lebih banyak daripada media cetak. Serta disebutkan bahwa isi dari media cetak dapat dimengerti 70% lebih dari informasi yang ditawarkan pada iklan digital. Sehingga informasi yang ditawarkan oleh pamflet, poster, dan selebaran lebih mudah diingat sehingga media cetak kini dianggap memiliki pesonanya sendiri.

Dengan adanya berbagai teknik cetak yang memiliki banyak variasi, semua variasi tersebut dapat dieksplor oleh desainer grafis dengan tujuan mengembangkan kreativitas dan menambah wawasan. Sejauh ini industri percetakan mengenal 5 kategori teknik cetak yang terbagi menjadi; teknik cetak tinggi (*letterpress* dan *flexography*), teknik cetak datar (*offset lithography*), teknik cetak dalam (*gravure* dan *intaglio*), teknik cetak saring (*screen print*), dan teknik cetak digital (*toner* dan *inkjet*).

Limbah percetakan yang digunakan pada teknik cetak digital cenderung tidak ramah lingkungan dan beracun sehingga tidak baik untuk lingkungan bahkan makhluk hidup. Khususnya setelah penggunaan tinta atau *toner*, limbah akan dibuang bersama *catridge*-nya. Limbah tinta atau *toner* termasuk ke dalam kategori limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3) karena memiliki karbon aktif yang mengandung zat karsinogenik atau beracun, dan hal ini dapat membahayakan kesehatan manusia. (<https://www.universaleco.id/blog/detail/limbah-industri-percetakan-dan-pengelolaannya/151>, diakses 25 Februari 2023).

Cetakan *Risograph* menarik penikmat seni untuk kembali mengapresiasi karya dalam bentuk cetak terutama di tengah peralihan media digital berbasis teknologi. *Risograph* merupakan gabungan dari teknik cetak saring dan juga teknik cetak digital.

Di Indonesia, cetak *Risograph* mulai dipopulerkan kembali melalui pameran seni *DASS Phase 2.0* oleh *Connected Art Platform (CAP)* bersama komunitas *Hello Riso* Juli 2022 yang lalu dan mendapat banyak antusiasme dari desainer di Indonesia. Dengan adanya pameran *Risograph* seperti ini, manfaat cetak *Risograph* dapat dikenalkan kepada publik sebagai alternatif teknik cetak yang ramah lingkungan dan *sustainable*. (<https://journaldjakarta.id/pameran-seniman-dass-phase-2-0-x-hello-riso-siap-dibuka-di-m-bloc-space-mulai-13-19-juli-2022/>, diakses 25 Februari 2023).

Selain itu pameran Hello Riso menunjukkan adanya nostalgia para desainer grafis untuk kembali menggunakan teknik cetak yang lebih lama dibahas dalam bab terakhir buku *History of Graphic Design* yang ditulis oleh Philip B. Megg. Dilakukan oleh seniman dan pengajar *letterpress*, Alan Kitching yang menggunakan kembali teknik cetak *letterpress* dengan cara yang baru dengan tujuan melakukan preservasi teknik cetak tersebut agar tidak termakan oleh waktu. Tindakan desainer untuk menggunakan kembali teknik yang ada sejak lama atau dalam sebutannya ‘menghidupkan kembali’ (*revival*) sama halnya pada teknik cetak *Risograph* pada masa ini. Selain bernostalgia dengan teknik cetak *Risograph* desainer juga secara tidak langsung diajak mendukung penggunaan teknik cetak *sustainable* yang menjadi kelebihan teknik cetak *Risograph*.

Pemakaian tinta *risograph* tergolong tidak membahayakan lingkungan dan manusia karena menggunakan tinta berbasis minyak kedelai. Stensil yang digunakan juga terbuat dari jaringan tanaman yang dapat didaur ulang, penggunaan mesin RISO juga mengurangi pemakaian air hingga 100,000-liter dan pemakaian alkohol hingga 100,000-liter (per-tahun) dalam jumlah yang biasanya digunakan untuk mesin cetak berukuran sedang. Emisi yang dibutuhkan mesin cetak RISO juga lebih rendah daripada mesin cetak *offset* sehingga dapat digunakan dalam unit yang lebih kecil daripada percetakan *offset*.

Di Indonesia sendiri, studio cetak berbasis *Risograph* yang tercatat di website *Stencil* dalam atlas digital berjudul “An Atlas Of Modern Risograph” terdapat kurang lebih 4 studio yang tersebar di kota Jakarta, Bandung, dan salah satunya Yogyakarta, jumlah tersebut terhitung sangat sedikit dibandingkan jumlah studio *Risograph* di negara lain seperti Thailand, Hongkong ataupun di Eropa dimana *Risograph* ini lebih

populer. Studio cetak Kunci Copy Station di Yogyakarta dan Kamboja Press, keduanya merupakan penggiat teknik cetak *Risograph* di Indonesia. Menurut Maria Uthe sebagai operator cetak *Risograph* di Kunci Copy Station, banyak klien yang biasanya tertarik pada visual dari hasil. Sehingga dapat disimpulkan teknik cetak *Risograph* ini masih sangat terbatas di Indonesia. Walaupun begitu, *Risograph* menjadi teknik cetak yang diminati, dan masih sedikit informasi yang dapat diberikan kepada desainer grafis mengenai *Risograph*. Terlebih lagi informasi mengenai manfaat *Risograph* yang dapat memberikan pandangan baru untuk eksplorasi desain grafis di Indonesia. Informasi dalam yang tersedia pun dirancang untuk pengoperasian mesin *Risograph* sehingga sulit dimengerti oleh desainer grafis, tanpa gambaran hasil *Risograph* secara menyeluruh (tekstur dan warna hasil cetak). Sehingga, para desainer grafis tidak dapat memaksimalkan potensi *Risograph* untuk mendukung kesadaran lingkungan dan bertanggung jawab pada karya desain cetak mereka untuk membuka wawasan mereka pada desain yang sadar akan lingkungan.

Pembahasan teknik cetak *Risograph* ini ditujukan sebagai sebuah langkah awal atau dorongan dalam upaya inisiasi gerakan *sustainable* di lingkup desainer. Sehingga, dengan adanya perancangan visual book, diharapkan dapat menawarkan sebuah referensi terhadap karya *Risograph* bagaimana desainer grafis mendapatkan wawasan mengenai cetak *Risograph* dan mengeksplorasi teknik cetak yang sadar akan lingkungan. Dengan demikian, meningkatkan minat para desainer grafis untuk menggunakan *Risograph* sebagai media eksplorasi desain yang *sustainable*.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang *visual book* mengenai teknik cetak *sustainable Risograph* bagi desainer grafis?

C. Tujuan Perancangan

Tujuan utama Perancangan *Visual Book* teknik cetak *sustainable Risograph* adalah meningkatkan wawasan terhadap teknik cetak *sustainable Risograph* bagi desainer grafis. Sementara itu, tujuan pendukung dari perancangan ini adalah

membuat sebuah perancangan yang mendukung gerakan *sustainable* bagi para desainer grafis.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah yang diterapkan pada perancangan ini yaitu merancang *visual book* yang berisi panduan dan informasi mengenai teknik *sustainable Risograph* untuk desainer grafis.

E. Manfaat Perancangan

1. Bagi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual

Perancangan ini bermanfaat sebagai sumber pembelajaran dan referensi bagaimana penggunaan cetak *Risograph* yang mendukung tanggung jawab desainer grafis terhadap lingkungan.

2. Bagi Desainer Grafis

Memberikan pandangan baru terhadap penggunaan cara yang kreatif dalam membuat karya cetak dan tetap bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan.

3. Bagi Industri Percetakan

Memberikan referensi untuk memulai bisnis/produk/jasa yang mendukung desainer grafis dalam eksplorasi tren karya cetak dengan mengedepankan teknik cetak ramah lingkungan.

4. Bagi Masyarakat Umum

Menambah kesadaran dalam konsumsi yang mendukung eksplorasi karya cetak desain yang ramah lingkungan.

F. Definisi Operasional

Berikut merupakan daftar dan definisi istilah-istilah penting yang akan digunakan dalam perancangan:

1. *Visual Book*

Dalam bahasa Indonesia kata '*book*' memiliki arti buku atau kitab yang berarti: bendel lembar kertas, lembar kertas yang berjilid kitab, bendel kertas

yang bertuliskan disiplin ilmu tertentu (Daryanto 1997:116). *Visual Book* sebagai kombinasi dari kata ‘buku’ dan ‘visual’ adalah sebuah bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa. (Susanto, 2011:77).

2. Risograph

Risograph adalah teknik cetak digital yang didesain untuk pemakaian singkat sehingga dapat dikatakan mendukung lingkungan dan menggunakan energi secara efisien. Serupa dengan cara kerja cetak sablon, Risograph menggunakan warna satuan untuk mencetak dari stensil master. Risograph berada di antara cetak sablon dan *offset lithography*. Menggunakan proses cetak berbasis stensil dan tinta berbasis kedelai, dengan hasil yang menyerupai *silkscreen* dengan warna yang cerah (SAIC 2017, np).

3. Sustainability

Sustainability berdasar pada prinsip sederhana yang berpacu pada kebutuhan bertahan hidup dan hidup berkecukupan secara langsung atau tidak langsung di lingkungan alam. Dalam upaya mencapai *sustainability*, dapat dilakukan dengan membuat dan mempertahankan kondisi yang menguntungkan bagi manusia dan alam yang harmonis untuk mendukung generasi di masa mendatang (National Research Council (U.S.). Committee on Incorporating Sustainability in the U.S. Environmental Protection Agency., 2011).

4. Desainer Grafis

Desain grafis merupakan sebuah seni komunikatif yang berhubungan dengan industri, seni dan proses untuk menghasilkan gambaran visual pada bermacam media (Blanchard, 1984). Maka berdasar pada definisi tersebut, desainer grafis adalah orang yang melakukan komunikasi mengenai industri, seni, dan proses untuk menghasilkan visual pada bermacam media.

G. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan adalah menggunakan metode *design thinking* berdasarkan buku “*Design Thinking*” oleh Tim Brown. Untuk mewujudkan pendekatan tahap *Inspiration*, dibutuhkan analisis data untuk memahami masalah lebih lanjut.

1. Data yang dibutuhkan

a. Data Primer

Data primer akan dikumpulkan langsung dari narasumber seperti:

- 1) Pengalaman akademisi/pelaku/tokoh/aktivis, dan pengalaman pribadi dengan tema terkait.
- 2) Dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder akan dikumpulkan berdasarkan data yang sudah ada sebelumnya seperti:

- 1) Dokumentasi
- 2) Studi pustaka
- 3) Data melalui pengamatan/observasi
- 4) Data wawancara
- 5) Catatan pribadi
- 6) Data melalui internet

2. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait yang berada di sekitar topik yang diangkat. Tentunya didukung dengan pertanyaan-pertanyaan yang dilandasi dengan metode analisis data 5W+1H, narasumber yang diwawancara akan diseleksi sehingga terkumpul responden utama yang dapat memberikan pendapatnya terhadap teknik cetak *sustainable* Risograph.

b. Instrumen/Alat Pengumpulan Data

Instrumen/alat yang akan digunakan selama mengumpulkan data diantaranya buku catatan, buku sket, pena, pensil, gawai, dan laptop.

H. Metode Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan membutuhkan menggunakan metode analisis 5W + 1H yang mendukung penggunaan analisis kualitatif. Metode ini digunakan sebagai acuan pengumpulan data yang bersifat non-statistik. Definisi analisis kualitatif menurut

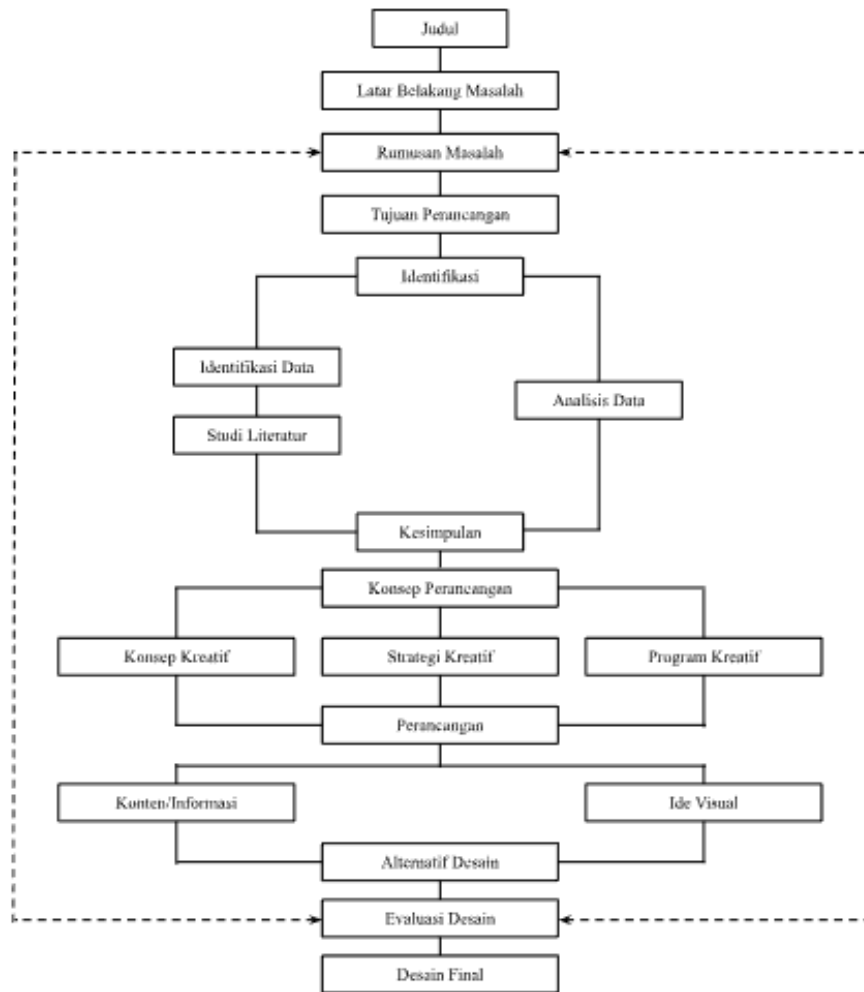
Ali dan Yusuf (2011, np.) adalah sebuah analisis yang tidak menggunakan prosedur statistik dan data-data. Sehingga analisis kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan secara spesifik meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Seperti kesimpulan yang dibuat oleh Basri (2014, np.), bahwa penelitian kualitatif berfokus pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya.

Penelitian Kualitatif tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dengan tujuan untuk memahami suatu peristiwa, perilaku atau fenomena (Mohamed, Abdul Majid, Ahmad, 2010). Maka penelitian kualitatif ini akan digunakan pada perancangan ini untuk menjawab pertanyaan mengenai “apa”, “bagaimana”, atau “mengapa” atas suatu fenomena.

Adapun 5W + 1H yang digunakan terdiri atas pertanyaan dibawah ini:

1. *What* (Apa): Apa yang membuat teknik cetak ini menarik?
2. *Who* (Siapa): Siapa audiens/subjek yang dituju dengan adanya teknik cetak ini?
3. *Why* (Mengapa): Mengapa teknik cetak ini masih jarang dipakai?
4. *Where* (Di mana): Dimana mayoritas audiens yang tertarik dengan teknik cetak ini tersebar?
5. *When* (Kapan): Kapan waktu yang dirasa tepat untuk mulai menggunakan teknik cetak ini?
6. *How* (Bagaimana): Bagaimana ilmu mengenai teknik cetak ini dapat diimplementasikan menjadi karya?

I. Sistematika Perancangan



Gambar 1. 1 Skema perancangan.

J. Jadwal Perancangan

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Identifikasi data	■	■										
2	Studi materi		■	■									
3	Perancangan konsep			■	■	■							
4	Perancangan desain buku					■	■	■					
5	Penyelesaian							■	■	■	■	■	

Tabel 1. Tabel jadwal perancangan.

